

BAB IV

KESIMPULAN

Di negara Jepang terdapat berbagai macam kepercayaan, namun kepercayaan yang paling berpengaruh di negara Jepang adalah kepercayaan Shinto dan Budha. Adapun agama yang lainnya, yaitu Katolik, Konfusius, dan Islam. Sikap keberagamaan di Jepang semakin meningkat, setelah dibuatnya kontitusi baru oleh pemerintah Amerika Serikat sebagai pemenang Perang Dunia II. Ada berbagai macam pendapat tentang awal pertemuan Jepang dengan agama Islam, namun dari berbagai macam pendapat tersebut tampak bahwa pada masa Restorasi Meiji terdapat suatu pertemuan antara Jepang dan agama Islam. Yaitu, dengan masuknya berbagai macam buku tentang kehidupan Nabi Muhammad SAW dan terjadinya peristiwa karamnya kapal perang negara Turki.

Perkembangan agama Islam di Jepang dilalukan dengan dua cara, yaitu dengan dakwah dan pernikahan. Dalam bidang dakwah, para pelajar dan pekerja diberbagai bidang membentuk suatu komunitas. Dengan komunitas tersebut mereka berusaha memperbaiki pendalaman tentang agama Islam dan mengukuhkan persaudaraan antar umat Islam, selain membentuk komunitas mereka juga mendirikan berbagai masjid dan mushala untuk melakukan ibadah dan dakwah.

Pada realitanya, Masyarakat Jepang sudah memegang teguh tradisi dari para leluhur mereka yang sama dengan apa yang ada pada ajaran agama Islam. Sehingga, masyarakat Jepang sudah banyak mengamalkan perintah dari Maha Pencipta yaitu, Allah SWT. Walaupun, mereka belum paham benar dengan ajaran agama Islam.

Padatahun 1920-an ketika umat Muslim di Kobe sudah semakin bertambah. Saat itu diputuskanlah untuk membangun sebuah Masjid, dan pada tahun 1928 dibentuklah Komite Masjid Kobe, yang diketuai oleh Ferozuddin. Masjid Kobe dibangun dengan menggunakan uang sumbangan dari berbagai negara

Islam. Pada hari Jum'at tanggal 30 November 1934, peletakan batu pertama pembangunan Masjid Kobe dilakukan oleh Muhammad Bochia, orang yang paling bertanggungjawab atas inisiasi dan memandu terlaksananya proyek tersebut. Masjid Kobe dirancang oleh Arsitek dari Republik Ceko yang bernama Jan Josef Švagr dengan gaya traditional Turki.

